

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode yang memfokuskan penelitiannya pada data-data berupa angka dan dikumpulkan melalui proses pengukuran serta diolah menggunakan metode analisis statistika. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mempelajari hubungan keterkaitan naik-turunnya variasi nilai antar variabel (Djaali, 2020). Penelitian korelasional juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeteksi hubungan antara dua atau lebih variabel, namun tanpa mengimplikasikan hubungan sebab-akibat (Johnson & Christensen, 2020).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah atribut atau sifat ataupun nilai dari objek, orang, atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Machali (2021) memaparkan bahwa variabel dapat berupa variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Berikut terdapat variabel yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X): merupakan variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kelekatan orang tua.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi.

C. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan cara menetapkan tindakan yang perlu dilakukan. Definisi operasional digunakan untuk membatasi pengertian variabel yang diteliti dengan jelas sehingga pengukuran terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan mudah. Berikut adalah definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengenali dan mengatur emosi sendiri, memberikan motivasi diri sendiri, mengenali emosi yang dimiliki orang lain, serta menuntunnya untuk berperilaku baik terhadap orang lain. Variabel ini diukur menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Goleman.

2. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua adalah ikatan emosional yang terbentuk dan dilandaskan dari rasa kepercayaan dan komunikasi yang bersifat timbal balik antara orang tua dan anak yang terjalin dengan baik, serta rendahnya pengabaian yang dilakukan orang tua kepada anak. Variabel ini diukur menggunakan skala kelekatan orang tua yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Greenberg dan Armsden.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok responden atau subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2017). Selain itu, populasi bukan hanya sekedar angka yang terdapat pada objek atau orang yang diteliti, melainkan mencakup secara menyeluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau orang tersebut (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Kota Padang berusia 12-21 tahun (Hurlock, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, diketahui bahwa total remaja yang berusia 12-21 di Kota Padang pada tahun 2025 sebanyak 219.240 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari subjek populasi, dengan arti lain sampel merupakan bagian dari populasi (Azwar, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*

dengan menyediakan peluang yang sama ke seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ini adalah teknik penarikan sampel yang dimana setiap individu yang ada di populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Besarnya sampel ditetapkan berdasarkan teori pengambilan sampel *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% (Sugiyono, 2013)

Tabel 3.1

**Tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael
dengan tingkat eror 1%, 5% dan 10%**

N	Signifikasi			N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263

65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	40000	563	345	269
80	71	65	62	600	315	221	187	50000	655	346	269
85	75	68	65	650	329	227	191	75000	258	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	100000	659	347	270
95	83	75	71	750	352	238	199	150000	661	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	200000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	250000	662	348	270
120	102	89	83	900	382	251	208	300000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	350000	662	348	270
140	119	100	92	1000	399	258	213	400000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	450000	663	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	500000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	550000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	600000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	650000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	700000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	750000	663	348	271
220	165	135	122	1800	485	292	235	800000	663	348	271
230	171	139	125	1900	492	294	237	850000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	900000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	950000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	1000000	664	349	271
270	192	152	135	2600	529	307	245				

Sumber: Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Dalam tabel Isaac dan Michael untuk populasi lebih dari 219.240 orang dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dapat digunakan adalah 348 remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi. Menurut Azwar (2017), skala psikologi adalah stimulus yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang secara tidak langsung dapat mengungkap variabel yang akan diukur serta dapat mengungkapkan indikator perilaku dari variabel yang bersangkutan. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus, diantaranya:

1. Skala psikologi digunakan untuk mengukur suatu aspek bukan kognitif melainkan afektif.
2. Stimulus skala psikologi adalah sebuah pertanyaan ataupun pernyataan yang tidak langsung mencakup variabel yang akan diukur, tetapi pengungkapan indikator perilaku dari variabel yang berkaitan.
3. Jawaban atau opsi dalam tiap-tiap aitem yang ada, akan bersifat cerminan kepribadian, sikap dan kecenderungan perilaku dari responden.
4. Akan berisi banyak aitem yang berkaitan dengan atribut yang diukur.
5. Respon subjek atau responden tidak diklasifikasikan “benar” atau “salah” nya. Melainkan semua jawaban dianggap benar sesuai bagaimana dengan keadaan responden tersebut.

Dalam penelitian ini, pemodelan skala yang digunakan peneliti berupa model skala *Likert* dengan 5 kriteria jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam skala ini berisi pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Pada aitem yang mendukung (*favourable*) diberikan nilai 5 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 4 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Netral (N), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Dan sebaliknya, untuk item yang tidak mendukung (*unfavourable*) diberikan nilai 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Netral (N), nilai 4 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 5 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2

Aturan Pemberian Skor pada Skala *Likert*

Respon	Keterangan	Skor Aitem Favorable	Skor Aitem Unfavorable
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Dalam penelitian ini ada 2 jenis skala yang digunakan yaitu: skala kelekatan orang tua dan skala kecerdasan emosi.

1. Skala Kelekatan Orang Tua

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan orang tua dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti

sendiri berdasarkan teori Greenberg & Armsden (1987) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan). Berikut tabel *blueprint* dari skala kelekatan orang tua:

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala Kelekatan Orang Tua Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total Aitem
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Kepercayaan	Dapat diandalkan	1,2	11,12	8
	Dapat menerima keputusan atau pilihan	3,4	13,14	
Komunikasi	Keterbukaan dalam berbagi perasaan	17,18	5,6	8
	Kualitas interaksi	19,20	7,8	
Keterasingan	Perasaan tidak dipedulikan	25,26	9,10	12
	Merasa tidak nyaman dengan orang tua	27,28	21,22	
	Perasaan ditolak oleh orang tua	15,16	23,24	
Total		14	14	28

2. Skala Kecerdasan Emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah skala yang disusun peneliti sendiri berdasarkan teori Goleman (2001) yang terdiri dari lima aspek yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Berikut tabel *blueprint* dari skala kecerdasan emosi:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total Aitem
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Kesadaran Diri	Mengenali atau menyadari emosi diri	17,18	37,38	8
	Penilaian diri yang akurat	19,20	39,40	
Pengaturan Diri	Memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif	51,52	45,46	12
	Mampu mencari cara untuk mengurangi rasa kesepian, frustrasi, dan rasa cemas	47,48	5,6	
	Mampu bertahan dalam keadaan tertekan	35,36	7,8	
Motivasi Diri	Berorientasi pada tujuan	1,2	21,22	12
	Optimisme	33,34	13,14	
	Produktif pada berbagai hal yang dilakukan	3,4	15,16	
Empati	Peka terhadap emosi orang lain	41,42	23,24	8
	Mampu memberikan dukungan emosional	43,44	49,50	
Keterampilan Sosial	Memiliki sikap mudah bergaul dan ramah	9,10	27,28	12
	Mengetahui pentingnya membangun relasi	11,12	29,30	
	Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	25,26	31,32	
Total		26	26	52

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum alat ukur digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga aitem-aitem yang digunakan benar-benar memadai untuk mengukur indikator perilaku yang hendak diteliti. Uji coba skala penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 November 2025 dengan jumlah responden 30 orang remaja yang ada di Kota Pariaman.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kondisi yang mendeskripsikan suatu alat ukur yang diaplikasikan dalam penelitian, sehingga dapat mengukur apa yang ingin diuji secara tepat (Machali, 2021). Selain itu, validitas juga berarti seberapa jauh ketelitian dan ketepatan suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity coefficient*).

Uji validitas isi merupakan proses pengajuan yang melibatkan para ahli yang kompeten di bidang psikologi dan pengukuran sesuai dengan isi alat tes. Pengujian validitas isi ini dilakukan oleh Ibu Monika Sulistyanto, M.A dan Bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi sebagai ahli *expert judgement*. Peneliti mengajukan 28 aitem untuk skala kelekatan orang tua dan 52 aitem untuk skala kecerdasan emosi. Hasil *expert judgement* menunjukkan bahwa semua aitem layak untuk dijadikan instrumen dengan beberapa perbaikan kalimat. Setelah mendapatkan hasil *expert judgement* dari para ahli, selanjutnya peneliti

melakukan perhitungan validitas isi dengan rumus uji koefisien *Aiken's*

V (Retnawati, 2016):

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Indeks validitas butir

s = $r - l_o$

$\sum s$ = $s_1 + s_2 + \dots$

n = Banyaknya rater

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

r = Angka yang diberikan oleh rater

Kemudian untuk memahami nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian kriteria validitas yang ditunjukkan berikut ini:

Kriteria validitas:

0.8-1 = validitas sangat tinggi

0.6 – 0.79 = validitas tinggi

0.4 – 0.59 = validitas sedang

0.2 – 0.39 = validitas rendah

0.00 – 0.19 = validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil olahan data validasi para ahli, dari 28 aitem pada skala kelekatan orang tua diperoleh skor **0,871** dengan kategori **sangat tinggi**. Kemudian pada skala kecerdasan emosi dengan 52 aitem diperoleh skor **0,861** dengan kategori **sangat tinggi**. Dapat disimpulkan bahwa dari 28 aitem skala kelekatan orang tua dan 52 aitem skala kecerdasan emosi yang telah dibuat layak untuk disebarkan.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem menurut Arikunto (2010) merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan berbagai tingkat dari validnya suatu alat ukur. Azwar (2022) mengemukakan bahwa uji daya beda aitem memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa jauh sebuah aitem dapat membedakan atau memisahkan antara individu atau kelompok yang memiliki atribut dengan individu atau kelompok yang tidak memiliki atribut yang hendak diukur. Instrumen bisa disebut valid dan reliabel apabila mempunyai standar uji beda yang tinggi. Perbedaan tingkat menyatakan bahwa sejauh mana data yang tersedia cocok dengan uji daya beda yang dimaksud.

Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Cara yang dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor tiap aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Peneliti menggunakan nilai koefisien korelasi aitem dengan skor total yang dilihat pada bagian *Corrected aitem-total correlation*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai atau skor koefisien korelasi positif antara aitem dengan skor skala, maka hal ini menjelaskan bahwa semakin bagus diskriminasi aitemnya, dan begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah atau minus (-) nilai koefisien korelasi suatu aitem, maka dipastikan bahwa aitem tersebut memiliki kekurangan (Azwar, 2022). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi aitem dengan skor total pada masing-

masing aitem, dalam hal ini peneliti berpedoman pada tabel nilai indeks daya diskriminasi aitem Azwar (2022) berikut ini:

Tabel 3.5
Tabel Indeks Daya Diskriminasi Aitem

Nilai <i>Correlation</i> Aitem <i>Total Correlation</i>	Kategori / Makna
$\geq 0,300$	Daya beda aitem baik dan diterima
$0,250 - 0,299$	Daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya beda aitem rendah dan tidak disarankan
- (Minus)	Daya beda aitem buruk dan ditolak

Uji coba penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pada 30 orang remaja di Kota Pariaman yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian. Pengolahan data hasil uji coba pada penelitian ini menggunakan SPSS atau *Statistical Package for Special Sciences (SPSS) 26 for mac* dengan mengacu pada tabel indeks daya beda aitem di atas, yaitu aitem yang valid adalah aitem yang memiliki nilai *corrected aitem total correlation* sebesar $\geq 0,300$, dan aitem yang dibuang, digugurkan, atau tidak valid adalah aitem yang memiliki nilai *corrected aitem total correlation* $\leq 0,300$.

Berikut hasil analisis aitem instrumen skala kelekatan orang tua dan skala kecerdasan emosi:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total Aitem
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Kepercayaan	Dapat diandalkan	1,2	11,12	5
	Dapat menerima keputusan atau pilihan	3,4	13,14	
Komunikasi	Keterbukaan dalam berbagi perasaan	17,18	5,6	6
	Kualitas interaksi	19,20	7,8	
Keterasingan	Perasaan tidak dipedulikan	25,26	9,10	4
	Merasa tidak nyaman dengan orang tua	27,28	21,22	
	Perasaan ditolak oleh orang tua	15,16	23,24	
Total		10	5	15

Keterangan: Angka yang berstabilo merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala kelekatan orang tua dari 28 aitem, diperoleh 15 aitem yang lolos dengan indeks $\geq 0,300$ bahwa daya beda aitem baik dan diterima, yaitu: **1, 2, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 26, 27, 28**. Sementara 13 aitem lainnya dinyatakan gugur pada nomor **3, 5, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25** dengan skor *Corrected item-total correlation* sebesar $\leq 0,300$ dan dinyatakan tidak layak digunakan untuk disebarkan saat penelitian.

Tabel 3.7
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total Aitem
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Kesadaran Diri	Mengenali atau menyadari emosi diri	17,18	37,38	4
	Penilaian diri yang akurat	19,20	39,40	
Pengaturan Diri	Memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif	51,52	45,46	8
	Mampu mencari cara untuk mengurangi rasa kesepian, frustrasi, dan rasa cemas	47,48	5,6	
	Mampu bertahan dalam keadaan tertekan	35,36	7,8	
Motivasi Diri	Berorientasi pada tujuan	1,2	21,22	8
	Optimisme	33,34	13,14	
	Produktif pada berbagai hal yang dilakukan	3,4	15,16	
Empati	Peka terhadap emosi orang lain	41,42	23,24	3
	Mampu memberikan dukungan emosional	43,44	49,50	
Keterampilan Sosial	Memiliki sikap mudah bergaul dan ramah	9,10	27,28	8
	Mengetahui pentingnya membangun relasi	11,12	29,30	
	Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	25,26	31,32	
Total		19	12	31

Keterangan: Angka yang berstabilo merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem pada skala kecerdasan emosi dari 52 aitem, diperoleh 31 aitem yang lolos dengan indeks $\geq 0,300$ bahwa daya beda aitem baik dan diterima, yaitu: **2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 33, 35, 36, 38, 40, 43, 44, 47, 48, 51, 52**. Sementara 21 aitem lainnya dinyatakan gugur pada nomor **1, 3, 5, 8, 13, 17, 20, 24, 27, 30, 31, 32, 34, 37, 39, 41, 42, 45, 46, 49, 50** dengan skor *Corrected item-total correlation* sebesar $\leq 0,300$ dan dinyatakan tidak layak digunakan untuk disebarkan saat penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai akurasi dan konsistensi. Skala yang memiliki reliabilitas yang tinggi maka hasil tes dari skala tersebut mempunyai hasil yang stabil terhadap variabel yang diukur. Menurut Azwar (2022), uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh skala atau alat ukur yang digunakan dapat konsisten digunakan pada populasi yang berbeda dengan kriteria yang sama. Alat ukur yang memiliki kualitas tinggi adalah yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas akan semakin tinggi. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah teknik *Alpa Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package or Social Science) 26.0 for mac*. Skor standar pada uji reliabilitas *Alpa*

Cronbach ini adalah $\geq 0,7$. Kriteria atau indeks dari nilai reliabilitas menurut Devellis (dalam Azwar, 2022) adalah berikut ini:

Tabel 3.8
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0,600 – 0,6500	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,65 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada instrumen kelekatan orang tua dan kecerdasan emosi menggunakan *aplikasi IBM SPSS 26.0 for mac*.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelekatan Orang Tua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.807	15

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.927	31

Berdasarkan tabel 3.10 dan 3.11 dapat dilihat, skor koefisien reliabilitas skala kelekatan orang tua sebesar 0,807. Sedangkan skor koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi sebesar 0,927. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala kelekatan orang tua dan skala kecerdasan emosi dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan data yang didapat berdasarkan variabel sesuai dengan respon yang diberikan oleh subjek (Sugiyono, 2016). Hal ini digunakan untuk mempertimbangkan pengujian hipotesis pada penulisan yang tengah dilakukan. Selain itu data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosi pada remaja di Kota Padang dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 26.0 for windows*. Metode analisis data terdiri dari:

1. Kategorisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil dengan rentang atau kategorisasi kelekatan orang tua dan kecerdasan emosi. Cara kategorisasi adalah dengan mengelompokkan subjek ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Formulasi pengkategorisasian ke dalam dua kategori interval (Azwar, 2013), dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rumus Kategorisasi Tingkat Kelekatan Orang Tua dan
Kecerdasan Emosi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai > 0.05 . begitu pula sebaliknya, uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan $< 0,05$ (Nuryadi dkk, 2017).

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan apabila akan melakukan analisis korelasi. Uji Linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diinterpretasikan dengan nilai signifikansinya. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada Linieritas kecil dari ($<$) $0,05$ (Nuryadi dkk, 2017).

4. Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan dalam uji hipotesis terkait hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosi. Dalam penelitian ini, uji hipotesisnya menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*, karena peneliti ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) Uji hipotesis ini menggunakan *SPSS 26.0 for windows*.

